

UPSKILLING PERAWATAN RAMBUT MAHASISWA PRIGEL UNNES DI BEAUTY SALON SPA TATA

Nadhiefa Dhiyaa Rizqy Zulfia¹, Pramesti Adika Ratri², Novi Kartika³

Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

e-mail: 12nadhiefa@gmail.com

Abstrak

Program magang ini dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam bidang pendidikan tata kecantikan melalui praktik kerja langsung di Beauty Salon Spa Tata. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya pengalaman kerja lapangan sebagai sarana penguatan kompetensi agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Metode yang digunakan meliputi observasi, partisipasi aktif dalam pelayanan salon dan spa, serta pendampingan praktisi profesional. Mahasiswa terlibat dalam perawatan rambut, perawatan tubuh, pelayanan pelanggan, dan pengendalian kebersihan dan kesehatan kerja (K3). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan efektivitas mahasiswa, terlihat dari perkembangan keterampilan teknis, kedisiplinan kerja, kemampuan komunikasi, dan pemahaman etika profesi. Program ini memberikan kontribusi positif dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan di bidang kecantikan.

Kata kunci: Program Magang, Efektivitas Pembelajaran, Kompetensi Mahasiswa, Pendidikan Tata Kecantikan, Kesiapan Kerja.

Abstract

This internship program was conducted to enhance student effectiveness in the field of beauty education through direct practical training at Beauty Salon Spa Tata. The topic was selected based on the importance of fieldwork experience as a means of strengthening competencies to meet the demands of the professional workforce. The methods employed included observation, active participation in salon and spa services, and mentoring by professional practitioners. Students were involved in hair care treatments, body treatments, customer service, and salon operational management. The results indicate an improvement in student effectiveness, as evidenced by the development of technical skills, work discipline, communication abilities, and an understanding of professional ethics. This program contributes positively to equipping students with practical experience, thereby enhancing job readiness and the competitiveness of graduates in the beauty industry.

Keywords: Internship Program, Learning Effectiveness, Student Competence, Beauty Education, Job Readiness.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor usaha dalam bidang kecantikan kini semakin pesat terkait sumber daya manusia memiliki pengetahuan teoretis, dibersamai dengan keterampilan praktis dan etos kerja profesional yang menjadi salah satu faktor penunjang perkembangan sektor industri (Nisa et al., 2025). Mahasiswa pendidikan tata kecantikan diharuskan untuk bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis, khususnya dalam bidang pelayanan salon dan SPA (B & Jaya, 2025). Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keterampilan yang dibutuhkan di lapangan kerja. Kondisi ini memiliki dampak pada rendahnya efektivitas mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara optimal.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut merupakan diadakan program magang MBKM sebagai bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) (Hanifah et al., 2023). Program ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mendapat pengalaman kerja secara nyata, sehingga mampu meningkatkan keterampilan teknis, kedisiplinan, kemampuan komunikasi, keterampilan yang dibutuhkan di lapangan kerja, serta pemahaman terhadap etika profesi (Pendidikan et al., 2023). Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan apabila program magang merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) atau praktik kerja lapangan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi serta kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam dunia kerja nyata dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta rasa kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja secara profesional. Selain itu, kegiatan

pengabdian berbasis magang juga terbukti mampu memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan mitra industri.

Berdasarkan pada uraian tersebut, penyelenggaraan program prigel MBKM di Beauty Salon Spa Tata dipersepsikan relevan sebagai sarana peningkatan efektivitas mahasiswa pendidikan tata kecantikan. Oleh sebab itu, tujuan dari kegiatan pengabdian prigel adalah untuk meningkatkan efektivitas mahasiswa melalui praktik kerja langsung di Beauty Salon Spa Tata, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, meningkatkan kesiapan serta daya saing lulusan di bidang kecantikan..

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi dari program magang yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan dan bertempat di Beauty Salon & Spa Tata. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada reputasi salon dalam menerapkan standar pelayanan profesional di bidang perawatan kecantikan, sehingga dinilai relevan sebagai wadah pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman kerja riil di industri.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami secara langsung dinamika praktik kerja di dunia industri, khususnya pada sektor layanan kecantikan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah studi lapangan, yang mengintegrasikan metode observasi, dokumentasi, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai aktivitas operasional dan pelayanan salon. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan magang ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 – Pelaksanaan Kegiatan Magang

Tahap pertama adalah persiapan, tahap ini merupakan fase awal difokuskan pada penyelesaian administrasi dan persiapan teknis. Mahasiswa diwajibkan mengajukan proposal magang serta melengkapi seluruh berkas persyaratan yang ditetapkan. Setelah proposal mendapatkan persetujuan, pihak Beauty Salon & Spa Tata memberikan pengarahan awal. Materi pengarahan mencakup pemahaman mengenai tata tertib kerja, standar pelayanan, serta etika profesi yang wajib dipatuhi selama berada di lingkungan kerja.

Tahap kedua merupakan Pelaksanaan, pada fase ini mahasiswa terlibat secara langsung dalam operasional harian salon. Aktivitas yang dilakukan meliputi pelayanan pelanggan, mulai dari proses penerimaan, konsultasi kebutuhan perawatan, hingga pelaksanaan layanan teknis seperti perawatan rambut dan tubuh. Selain aspek teknis, mahasiswa juga mempelajari manajemen operasional, seperti pemeliharaan kebersihan alat dan area kerja, penyiapan peralatan, serta upaya menjaga kenyamanan pelanggan. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi standar pelayanan industri secara lebih mendalam.

Tahap ketiga yaitu evaluasi dan umpan balik, pada tahap terakhir ini dilakukan setelah periode magang selama tiga bulan berakhir. Penilaian kegiatan dilakukan melalui bimbingan dari praktisi salon serta refleksi mandiri mahasiswa terhadap pengalaman kerja yang telah diperoleh. Seluruh hasil dan pembelajaran kemudian dikompilasi ke dalam laporan magang serta artikel pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui magang ini berlangsung di Beauty Salon Spa Tata selama kurang lebih tiga bulan. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya diminta menyusun laporan magang, tetapi juga diwajibkan menyusun artikel pengabdian sebagai salah satu luaran akademik (Fauzan et al., 2023). Beauty Salon Spa Tata merupakan sebuah usaha jasa di bidang kecantikan yang menawarkan berbagai layanan perawatan rambut, perawatan tubuh, serta perawatan spa. Selain itu, tempat ini juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran praktik bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang tata kecantikan.

Selama menjalani program magang, mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pelayanan dan operasional salon. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa mencakup tiga aspek utama.

1. Pengendalian Kebersihan dan Kesehatan Kerja (K3)

Di samping kegiatan pelayanan, mahasiswa juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan salon dan spa. Kegiatan ini mencakup penjagaan kebersihan ruang perawatan, sterilisasi dan pemeliharaan alat-alat yang digunakan, serta penerapan prosedur keselamatan kerja selama proses pelayanan berlangsung. Keterlibatan mahasiswa dalam aspek K3 ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kerja sesuai dengan standar yang berlaku di industri kecantikan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, program prigel ini memberikan kontribusi yang positif terhadap meningkatnya nilai efektivitas mahasiswa, baik dari segi keterampilan teknis maupun sikap profesional (Wilopo et al., 2025). Hasil ini selaras dengan temuan-temuan dari penelitian dan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam dunia kerja nyata mampu meningkatkan kompetensi, kesiapan menghadapi dunia kerja, serta pemahaman mengenai etika profesi. Dengan demikian, program magang yang dilaksanakan di Beauty Salon Spa Tata dapat dianggap sebagai bentuk pengabdian yang efektif dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia di bidang kecantikan.



Gambar 2 – Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Gambar 3 – Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2. Pelayanan Pelanggan dan Penerapan Etika Profesi

Mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan pelayanan pelanggan, yang meliputi proses penerimaan pelanggan saat pertama kali datang, penyambutan dengan ramah, penyediaan minuman atau cemilan ringan sebagai bagian dari pelayanan terbaik, konsultasi mengenai kebutuhan perawatan yang diinginkan, serta pendampingan selama layanan berlangsung. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, menunjukkan sikap yang ramah dan sopan, serta menerapkan etika profesi yang berlaku di lingkungan kerja salon dan spa. Melalui aktivitas tersebut,

mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menangani berbagai jenis karakter pelanggan serta menyadari betapa pentingnya kualitas pelayanan dalam menciptakan kepuasan pelanggan.



Gambar 4 - Pelayanan Pelanggan dan Penerapan Etika Profesi

3. Aktivitas Perawatan Rambut dan Perawatan Tubuh

Sebelum benar-benar melayani pelanggan secara langsung, mahasiswa menerima pembekalan dan pendampingan dari terapis serta penata rambut yang sudah berpengalaman. Dalam sesi ini, mahasiswa mempelajari prosedur kerja yang berlaku, standar pelayanan yang harus dipenuhi, serta cara penggunaan alat dan bahan perawatan dengan benar. Mahasiswa kemudian mulai membantu dan mempraktikkan berbagai jenis perawatan rambut dan tubuh sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan salon. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengasah keterampilan teknis sekaligus meningkatkan ketelitian dalam memberikan layanan kecantikan.



Gambar 5 - Aktivitas Perawatan Rambut

SIMPULAN

Pelaksanaan program magang sebagai kegiatan pengabdian masyarakat di Beauty Salon Spa Tata telah memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan. Dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan perawatan rambut dan tubuh, melayani pelanggan, serta menerapkan prinsip kebersihan dan kesehatan kerja (K3), mahasiswa berhasil mengasah berbagai kompetensi, antara lain keterampilan teknis, perilaku profesional, kemampuan berkomunikasi, serta kesadaran akan etika profesi (Ramadhan et al., n.d.). Berdasarkan hasil yang dicapai, pengalaman magang di dunia kerja terbukti mampu menghubungkan kesenjangan yang selama ini ada antara ilmu yang diperoleh di perkuliahan dibersamai tuntutan pekerjaan di industri kecantikan. Oleh karena itu, program magang ini dapat dijadikan salah satu pendekatan pengabdian yang tepat untuk memperkuat kesiapan kerja dan daya saing mahasiswa di sektor kecantikan.

SARAN

Menindaklanjuti pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian atau pengabdian yang akan datang. Pertama, diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang lebih terstruktur dan dapat dikuantifikasi guna mengukur peningkatan efektivitas mahasiswa,

baik dalam hal kemampuan teknis maupun keterampilan di luar teknis. Kedua, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan jumlah partisipan atau memperpanjang jangka waktu pelaksanaan magang agar diperoleh temuan yang lebih menyeluruh dan mendalam. Kajian lanjutan juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak program magang terhadap aspek-aspek lainnya, seperti tingkat kepuasan pelanggan yang dilayani atau kelanjutan kerja sama dengan mitra industri kecantikan. Dengan adanya penelitian yang lebih luas cakupannya, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi program magang dalam konteks pendidikan tata kecantikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada pihak mitra, khususnya Ibu Novi Kartika, yang telah berkenan memberikan izin serta peluang kepada mahasiswa untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dan magang di Beauty Salon Spa Tata. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada dosen pembimbing, Ibu Pramesti. Yang telah memberikan arahan, serta dukungan penuh kepada mahasiswa sepanjang pelaksanaan program magang hingga tersusunnya artikel pengabdian ini. Kepada seluruh staf Beauty Salon Spa Tata yang telah berbagi pengalaman, ilmu, dan kerja sama yang baik selama proses keberlangsungan kegiatan magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, F. (2024). Measuring the Effectiveness of Internship Programs in Aligning Education with Industry during Covid-19 : A Case Study. 17(4), 537–556.
- B, A. B., & Jaya, A. (2025). The Influence of Internship Experience and Soft Skills on Work Readiness Mediated by Self Efficacy. 4(3), 547–566.
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Ananta, R., Hardiyanta, P., Wit, R., & Arifah, S. (2023). The Effect of Internship and Work Motivation on Students ' Work Readiness in Vocational Education : PLS-SEM Approach. 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>
- Hanifah, R. D., Arafah, W., Rahmanita, M., & Hadi, P. (2023). Did the Internship Program Successfully Build Work Readiness in Tourism Students ? 1(January), 937–950.
- Mustofa, M. S., Budiyanto, C. W., Info, A., Mustofa, M. S., Yani, J. A., & Tengah, J. (2018). ASSESSING STUDENT ' S READINESS FOR WORKING : A SOFT SKILL PERSPECTIVE ON SCHOOL ' S LED. 1(1), 35–38.
- Nisa, M. D., Sakinah, R., Hariyani, L., Dewi, S. H., & Anshori, M. I. (2025). Human Resource Management The Impact of Internship on Soft Skills and Hard Skills to Improve Students ' Work Readiness. 1(1).
- Pendidikan, J. T., Furtasan, F., & Yusuf, A. (2023). The Effectiveness of the Internship Program for Vocational High School Students Using the CIPP Method. 25(April), 15–28.
- Ramadhan, A. D., Aulia, P., & Padang, U. N. (n.d.). A L - D Y. 4, 1321–1342.
- Rosalina Rahmawati, B. R. (2025). Journal of Office Administration : Education and Practice The Mediating Role of Attitude : Internships and Learning Achievement on Work Readiness. 5(2), 69–83.
- Wilopo, C. C., Arianto, A. S., Hartono, P. G., Karystin, Y., Suade, M., & Triany, N. A. (2025). Assessing The Work Readiness of Students : The Role of Internships Experience and Soft Skill Competencies. 6(1), 14–30.